

Volume 14, Nomor 2, Juli—Desember 2020

p-ISSN 2085-9554
e-ISSN 2621-2005

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Alamat Redaksi

Kantor Bahasa Provinsi NTB

Jalan dr. Soejono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Mataram

Telepon: (0370) 6647388, Faksimile: (0370) 623539

Pos-el: jurnalmabasan@gmail.com

Alamat OJS: <http://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN/>

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

VOL. 14 NO. 2, JULI—DESEMBER 2020

p-ISSN: 2085-9554, e-ISSN 2621-2005

Jurnal Mabasan memuat naskah karya tulis ilmiah berupa hasil penelitian tentang bahasa, sastra, dan aspek pengajarannya yang terbit dua kali dalam setahun yaitu Januari—Juni dan Juli—Desember.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab : Umi Kulsum, M.Hum. (Linguistik, Kantor Bahasa NTB)
Pemimpin Redaksi : Lukmanul Hakim, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Kantor Bahasa NTB)
Anggota : Zamzam Hariro, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Kantor Bahasa NTB)
Kasman, M.Hum. (Linguistik, Kantor Bahasa NTB)
Lalu Erwan Husnan, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Kantor Bahasa NTB)
Siti Raudloh, M.Hum. (Linguistik, Kantor Bahasa NTB)
Hartanto, S.S. (Linguistik, Kantor Bahasa NTB)
Winci Firdaus (Linguistik, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)
Sarip Hidayat (Sastra, Balai Bahasa Jawa Barat)

Mitra Bestari

Prof. Dr. Mahsun, M.S. (Linguistik, Universitas Mataram, Mataram)
Prof. Dr. Eva Tuckyta Sari Sujatna (Linguistik, Universitas Padjadjaran, Bandung)
Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum. (Linguistik dan Budaya, Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya)
Untung Waluyo, Ph.D. (Pendidikan Bahasa, Universitas Mataram, Mataram)
Dr. H. Nuriadi, M.Hum. (Sastra dan Budaya, Universitas Mataram, Mataram)
Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd. (Pendidikan Bahasa Indonesia, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon)
Dr. Johan Mahyudi (Sastra dan Pembelajarannya, Universitas Mataram, Mataram)
Dr. Burhanudin, M.Hum. (Linguistik, Universitas Mataram, Mataram)
Dr. Sultan, M.Pd. (Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Makasar, Makasar)
Dr. Katubi (Linguistik dan Budaya, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI, Jakarta)

Desain Grafis : Dwi Joko Mursihono, S.Sos.
Sekretariat : Baiq Ayu Candra, S.I.Kom.

Alamat Redaksi

Kantor Bahasa Provinsi NTB

Jalan dr. Soejono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela Mataram
Telepon: (0370) 623544, Faksimile: (0370) 623539
Pos-el: jurnalmabasan@gmail.com

Alamat OJS: <http://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN/>

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt atas terbitnya *Jurnal Mabasan*, Volume 14, Nomor 2 ini. Dalam kesempatan ini kami ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya jurnal ini, terutama kepada mitra bestari yang telah meluangkan waktu dan memberikan perhatian untuk *me-review* naskah-naskah yang ada pada jurnal ini.

Pada edisi kali ini, *Mabasan* memuat sebelas artikel yang menyajikan topik tulisan yang beragam. Tulisan pertama mendeskripsikan (1) pelaksanaan literasi bahasa berbasis kelas di Sekolah Dasar Pulau Lombok; dan (2) pemanfaatan teknologi digital sebagai alternatif solusi dalam mengoptimalkan pelaksanaan literasi bahasa berbasis kelas di Sekolah Dasar Pulau Lombok. Tulisan kedua bertujuan untuk mengetahui bentuk campur kode dalam film *La Hila Donggo* serta faktor penyebab terjadinya campur kode. Tulisan ketiga mendeskripsikan bentuk dan fungsi interjeksi yang terdapat dalam Twitter. Tulisan keempat bertujuan untuk mengetahui bagaimana lirik lagu keroncong sebagai salah satu wujud kebudayaan Indonesia dan sebagai media pembelajaran menyimak dan berbicara mahasiswa yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Tulisan kelima ialah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan puasa Ramadan dalam komik *webtoon* “Nostalgia Ramadhan Si Juki Kecil” karya Faza Meonk. Tulisan keenam mendiskripsikan hubungan imajinasi dan fakta dalam struktur fabel, yang ditulis siswa dari dua sekolah yang berbeda yaitu siswa SMP 5 Muhammadiyah Surakarta dan SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun. Tulisan ketujuh mendeskripsikan komposisi dalam cerita pendek “Pengantar Tidur Panjang Karya Eka Kurniawan: Kajian Morfologi”. Tulisan kedelapan menganalisis unsur-unsur pencampuran kode dalam pidato sholat Jumat, alasan penceramah mencampur kode, dan mengetahui respon pendengarnya. Tulisan kesembilan bertujuan untuk mengetahui jenis tindak tutur yang dilakukan oleh anak batita dan kemampuan komunikasi dalam hal ini proses percakapannya. Tulisan kesepuluh menjelaskan status satuan lingual {ka-} dalam bahasa Sumbawa Dialek Jereweh. Tulisan kesebelas mendeskripsikan bentuk-bentuk sapaan kekerabatan dalam bahasa Sasak di Desa Beraim, Kecamatan Praya Tengah, Lombok Tengah.

Kami menyadari bahwa *Mabasan* ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik, masukan, dan tanggapan dari para pembaca demi perbaikan jurnal ini di tahun-tahun yang akan datang.

Redaktur

UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI

Redaksi Jurnal *Mabasan* mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari yang telah me-*review* naskah-naskah yang diterbitkan dalam Jurnal *Mabasan* Volume 14, Nomor 2, Juli—Desember 2020, yaitu

Prof. Dr. Eva Tuckyta Sari S.

Pakar Linguistik

Universitas Padjadjaran, Bandung

Prof. Dr. Mahsun, M.S.

Pakar Linguistik

Universitas Mataram, Mataram

Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum.

Pakar Pragmatik, Linguistik, dan Budaya

Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya

Dr. Johan Mahyudi

Pakar Sastra dan Pembelajarannya

Universitas Mataram, Mataram

Untung Waluyo, Ph.D.

Pakar Pendidikan Bahasa

Universitas Mataram, Mataram

Dr. Burhanudin, M.Hum.

Pakar Linguistik

Universitas Mataram, Mataram

Dr. H. Nuriadi, M.Hum.

Pakar Sastra dan Budaya

Universitas Mataram, Mataram

Dr. Sultan, M.Pd.

Pakar Pembelajaran Bahasa Indonesia

Universitas Negeri Makasar, Makasar

Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd.

Pakar Pendidikan Bahasa Indonesia

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon

Dr. Katubi

Pakar Linguistik dan Budaya

Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI, Jakarta

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi	iii
Ucapan Terima Kasih Untuk Mitra Bestari	iv
Daftar isi.....	v

Keterlaksanaan Gerakan Literasi Bahasa Berbasis Kelas
pada Jenjang Sekolah Dasar di Pulau Lombok:
Peluang Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Upaya Optimalisasi

*Implementation of Class-Based Language Literaty Movements
at The Elementraty School Level in Lombok:
An Optimum Effort and Opportunity for Utilizing Digital Technology*

Syaiful Musaddat, A.A.I.N. Marhaeni.....	143—160
--	---------

Analisis Campur Kode oleh Tokoh-Tokoh
dalam Film La Hila Donggo Karya Ary Ipan

*Analysis of Code-Mixing By Characters
in The Film La Hila Donggo By Ary Ipan*

M. Busairi, Mintowati, Dianita Indrawati.....	161—180
---	---------

Interjeksi dalam Komentar terhadap Cuitan Akun Twitter @Asknonym: Kajian Morfologi	
<i>Interjection in The Comments on @Asknonym's Tweet: A Morphological Study</i>	
Rima Rismaya, Agus Nero Sofyan.....	181—194
Lirik Lagu Keroncong sebagai Media Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di Hankuk University of Foreign Studies Korea	
<i>Keroncong Song Lyrics as Learning Material for Listening and Speaking in Hankuk University of Foreign Studies Korea</i>	
Tengsoe Tjahjono, M.Oktavia Vidiyanti.....	195—220
Nilai-Nilai Pendidikan Puasa Ramadan dalam Komik <i>Webtoon Nostalgia Ramadhan Si Juki Kecil</i> Karya Faza Meonk	
<i>Educational Values of Ramadan Fasting in The Webtoon Comic Nostalgia Ramadhan Si Juki Kecil By Faza Meonk</i>	
Rudi, Noviatussa'diyah	221—238
Hubungan Imajinasi dan Fakta dalam Struktur Fabel Karya Siswa SMP Muhammadiyah 05 Surakarta dan Siswa SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun	
<i>The Relationship of Imagination and Facts in The Fabel Structure Written By The Students of Muhammadiyah 05 Surakarta and SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun</i>	
Yustika Krismoni, Markhamah	239—258

Analisis Komposisi dalam Cerpen “Pengantar Tidur Panjang”
Karya Eka Kurniawan : Kajian Morfologi

Composition in Short Story of “Pengantar Tidur Panjang”
By Eka Kurniawan: Morphology Study

Rengki Afria, Olivia Virginia..... 259—276

Code-Mixing of Javanese Language and Bahasa Indonesia
in The Friday Prayer Sermon at Miftahul Hidayah Mosque,
Pendem Village, City of Batu, East Java

Campur Kode Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia
Dalam Khutbah Jumat di Masjid Miftahul Hidayah
di Desa Pendem, Kota Batu, Jawa Timur

Afif Ikhwanul Muslimin..... 277—296

Tindak Tutur dan Kemampuan Percakapan Anak Batita

Speech Acts and Conversation Ability of The Child
under Three Years Old

Hasnawati Nasution..... 297—314

Satuan Lingual {Ka} dalam Bahasa Sumbawa Dialek Jereweh

Lingual Unit {Ka} in Sumbawa Language Jereweh Dialect

Burhanuddin, Mahsun, Sukri, Mahyuni, Saharuddin..... 315—328

Sapaan Kekerabatan Bahasa Sasak
di Desa Beraim, Kecamatan Praya Tengah, Lombok Tengah

Kinship Greeting of Sasak Language
in Beraim Village, Central Praya District, Central Lombok

Lukmanul Hakim..... 329—340

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

The key words noted here are the words which represent the concept applied in awriting.

These abstracts are allowed to copy without permission from the publisher and free of charge.

Syaiful Musaddat, A.A.I.N. Marhaeni (Universitas Mataram, Universitas Pendidikan Ganesha)

Keterlaksanaan Gerakan Literasi Bahasa Berbasis Kelas
pada Jenjang Sekolah Dasar di Pulau Lombok:
Peluang Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Upaya Optimalisasi

*Implementation of Class-Based Language Literaty Movements
at The Elementraty School Level in Lombok:
An Optimum Effort and Opportunity for Utilizing Digital Technology*

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, p. 143—160

Learning in the 21st century does not only requires mastery of language and numeral literacy, but also scientific, digital, financial, and cultural and civic literacy. The School Literacy Movement has not sustained the target maximally. In fact, many schools have executed the School Literacy Movement since 2016 based on The Regulation of Minister of Education and Culture Number 23 of 2015 concerning developing reading interest in the form of 15-minute reading activity. Implementation of the classroom-based language literacy in the Elementary Schools in Lombok is still far from expectations. This paper deals with 2 problems, namely (1) the implementation of class-based language literacy in The Elementary Schools in Lombok; and (2) Utilization of digital technology as an alternative solution for optimizing the implementation of classroom-based language literacy in Lombok. The study is conducted by observing teachers and holding FGDs in several elementary schools in Lombok. The data is analyzed using qualitative descriptive methods. The results of the study show that (1) Implementation of class-based language literacy in several elementary school in Lombok Island is still ineffective, the indicators include: (a) not supported by classrooms arrangement, (b) the absence of class literacy activity schedules, (c) class literacy activities have not been included in RPP and Learning Implementation, and (d) the Family and the community are not involved in the

implementation of literacy programs; and (2) *Class-based language literacy in the Elementary School in Lombok requires magical touch in the form of: (a) providing digital technology touch to arrange class structure, (b) improving comprehensive understanding of the literacy practitioners, (c) training teachers to design and implement literacy especially by utilizing digital technology, and (d) utilizing digital technology in building relationships with family and the communities for the implementation of literacy.*

Keywords: *literacy movement; language literacy; class-based; digital technology*

M. Busairi, Mintowati, Dianita Indrawati

Analisis Campur Kode oleh Tokoh-Tokoh dalam Film La Hila Donggo Karya Ary Ipan

Analysis of Code-Mixing By Characters in The Film La Hila Donggo By Ary Ipan

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, p. 161—180

It is always interesting to study code-mixing in the film. One of the film is La Hila Donggo which is based on a local story of Bima. The film contains combination of Bimanese language and Indonesian language with very valuable values. This study aims to determine the form of code-mixing in the film La Hila Donggo and the factors causing the code-mixing. This is a descriptive qualitative research and the method used is the observation method. To obtain the the oral data, note taking techniques is used. Then, the data is analyzed by the equivalent method with the comparative equate link technique. The steps of data analysis are presenting the code-mixing data, analyzing the code mixing forms, classifying the code mixing forms, equating the code mixing forms based on their meanings, and making conclusion of the code-mixing forms. Results of this study show that there are 28 forms of code-mixing that constitute 17 words form such as, ori, santabe, ina, nami, nahu, mada, nggomi, ompu and 7 phrases form such as, dou Donggo, dana Mbojo, ana mone, lenga mada and finally 4 clause form such as, hademu nahu lenga, lao nggomi, nahu eda, lembo ade ana. The factors causing code-mixing in the film La Hila Donggo include, (a) linguistic factors, (b) habit factors, and (c) speakers' attitude factors.

Keywords: *Code-Mixing; La Hila Donggo Film*

Rima Rismaya, Agus Nero Sofyan (Universitas Padjadjaran)

Interjeksi dalam Komentar terhadap Cuitan Akun Twitter @Asknonym: Kajian Morfologi

Interjection in The Comments on @Asknonym's Tweet: A Morphological Study

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, p. 181—194

As a part of the word of assignment in Indonesian language, interjection is used in social media, one of which is Twitter. However, the interjections used have more varieties since

Twitter users seem free to use any word in making the tweets. This research aims to describe the form and function of interjection in Twitter. This research uses qualitative descriptive method and the data is collected by using observation and note-taking technique. The data analysis is conducted by using distributional method, with Immediate Constituent Analysis (ICA) as basic technique and the elipsis technique as an advanced technique. Result of the research shows that there are five types of interjection used in the comments on the Twitter account @asknonym, namely: (1) annoyance interjection; (2) shock interjection; (3) disgust interjection; (4) amazed interjection; and (5) invitation interjection.

Keywords: morphology; interjection; tweet; twitter

Tengsoe Tjahjono, M.Oktavia Vidiyanti (Universitas Negeri Surabaya, Balai Bahasa Jawa Timur)

Lirik Lagu Keroncong sebagai Media Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di Hankuk University of Foreign Studies Korea

Keroncong Song Lyrics as Learning Material for Listening and Speaking in Hankuk University of Foreign Studies Korea

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, p. 195—220

It is interesting to use song lyrics as a medium of learning listening and speaking. Thus, this study aims to determine how keroncong song lyrics as a manifestation of Indonesian culture can be used as a medium of listening and speaking learning for the students who learn Indonesian Language as the second language. The subjects of this case study are the students who enrolled in the Audio-Visual Malay-Indonesian Language course in the second semester of the first year in Hankuk University of Foreign Language. To examine the steps for learning the material, the data is collected through observation and interview. Based on the results and discussion, it can be concluded that the students could understand the information well through what they observe and listen to and are able to express their experiences verbally. Besides, the students obtained knowledge about Indonesian culture which enriched their insights about Indonesia.

Keywords: song lyrics; listening; speaking; learning

Rudi, Noviatussa'diyah (Universitas Muhammadiyah Malang)

Nilai-Nilai Pendidikan Puasa Ramadan dalam Komik *Webtoon Nostalgia Ramadhan Si Juki Kecil* Karya Faza Meonk

Educational Values of Ramadan Fasting in The Webtoon Comic Nostalgia Ramadhan Si Juki Kecil
By Faza Meonk

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, p. 221—238

The educational values of Ramadan fasting are very important for human life. Ramadan

fasting can improve one's spiritual intelligence and the relationship with the God and other humas. The purpose of this study is to describe the educational values of Ramadan fasting in the webtoon comic "Nostalgia Ramadhan Si Juki Kecil" written by Faza Meonk. The method used in this article is qualitative content analysis. The data source of this article is the comic webtoon "Nostalgia Ramadhan Si Juki Kecil" by Faza Meonk. The data are in the form of sentences and dialogs that describe the educational values of Ramadan fasting. The data are collected through the techniques as follows, (1) reading the entire text of the comic story "Nostalgia Ramadhan Si Juki Kecil" by Faza Meonk, (2) identifying data that reflects the educational values of Ramadan fasting education, and (3) recording the data obtained from the webtoon comic "Nostalgia Ramadhan Si Juki Kecil" by Faza Meonk. The data analysis technique used in this article is, (1) classifying data according to the formulation of the problem, (2) analyzing data, (3) interpreting data, and (4) drawing conclusions. Results of this study showing the educational values of Ramadan fasting in the webtoon comic "Nostalgia Ramadhan Si Juki Kecil" by Faza Meonk are as follows. (1) The educational values of Ramadan fasting concerning honesty as found in the implementation of fasting, namely the fear of stealing and courage as a form of honesty. (2) The educational values of Ramadan fasting concerning discipline as found in the activities of dawn-meal, breaking fast and pesantren kilat in the mosque. (3) The educational values of Ramadan fasting concerning social sensitivity as found in ngabuburit and Id prayer activities and hospitality.

Keywords: *webtoon comics; literature; Ramadan fasting; educationional values*

Yustika Krismoni, Markhamah (Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Hubungan Imajinasi dan Fakta dalam Struktur Fabel
Karya Siswa SMP Muhammadiyah 05 Surakarta
dan Siswa SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun

*The Relationship of Imagination and Facts in The Fabel Structure
Written By The Students of Muhammadiyah 05 Surakarta
and SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun*

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, p. 239—258

This study aims to describe the relationship between imagination and facts in the fable structures, written by the students from two different schools, namely SMP 5 Muhammadiyah Surakarta and SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun. This study uses structural analysis method and descriptive research with a qualitative approach. The data collection technique used in this article is the document analysis technique. The validity of the data used in this article is the triangulation of data sources. Results of this study shows that most facts from the composition of students of SMP 5 Muhammadiyah are in the orientation structure with 8 facts, the facts in the complication structure are 6, and the facts in the resolution structure is only 1. Most facts of the composition of the students of SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun are found in the orientation structure with 7 fables, 3 facts of complications structure, and 2 facts of structure of resolution. Most imagination of the composition of the students of SMP 5 Muhammadiyah is in the complications structure with 5 imaginations, 2 imaginations of the orientation structure, and 4 imaginations of the resolution structure. Most imaginations of the composition of students of SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun are in the complications structure with 7 fables, 2 facts of the orientation structure, and one fact in the resolution structure.. Then, there are 2 fables

whose imagination is located in the 3 structures. In addition, there are 2 fables that only contain facts without imagination.

Keywords: *animal stories (fables); facts; imagination; student essays*

Rengki Afria, Olivia Virginia (SMPN 1 Weru, Sukoharjo)

*Analisis Komposisi dalam Cerpen “Pengantar Tidur Panjang”
Karya Eka Kurniawan : Kajian Morfologi*

*Composition in Short Story of “Pengantar Tidur Panjang”
By Eka Kurniawan: Morphology Study*

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, p. 259—276

This study aims to describe the composition of the short story "Pengantar Tidur Panjang: Kajian Morfologi" written by Eka Kurniawan. The theory used is morphology. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data source used is the composition form in the short story "Pengantar Tidur Panjang" by Eka Kurniawan. The data collection is conducted through reading and note-taking method. Then, the data is analyzed by using distribution method. The results of the study show that there two forms of composition, namely exocentric and endocentric compositions. It is concluded that there are 23 data containing elements of composition. Out of those elements, 10 data are exocentric and 13 data are endocentric.

Keywords: *composition; exocentric; endocentric; morphology*

Afif Ikhwanul Muslimin (Universitas Islam Negeri Mataram)

*Code-Mixing of Javanese Language and Bahasa Indonesia
in The Friday Prayer Sermon at Miftahul Hidayah Mosque,
Pendem Village, City of Batu, East Java*

*Campur Kode Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia
Dalam Khutbah Jumat di Masjid Miftahul Hidayah
di Desa Pendem, Kota Batu, Jawa Timur*

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, p. 277—396

Code-mixing phenomenon which appears in different settings and contexts creates interest for investigation. This research is aimed to analyze the elements of code mixing in Friday prayer sermon, the reasons underlying speaker to mix code, and the responses of audience. This is a qualitative research by implementing content analysis. Based on the analysis, the elements of code mixing in the sermon were in the form of words, phrases, and clauses. The reasons causing speaker mixing the code are making the sermon easy listening, making his sermon accepted, understanding listener that old man preferred local language in sermon, matching sermon with social condition, making himself accepted, making ease to deliver the sermon, making sermon more communicative, and making the sermon get in touch with the listeners. Then, based on the questionnaires which were given to 25 respondents, there

were 22 people understood the sermons. However, 10 people of them said that the sermons should be delivered in Bahasa Indonesia only. They thought that the sermon would be more easy listening, more understandable, and created more comfortable listening. On the other hand, they thought many listeners were the outsiders of the village. Hence, it is concluded that phenomenon appears to consider context, goal, and audience.

Keywords: code; code mixing; sermons; friday prayers

Hasnawati Nasution (Kantor Bahasa Provinsi Lampung)

Tindak Tutur dan Kemampuan Percakapan Anak Batita

Speech Acts and Conversation Ability of The Child under Three Years Old

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, p. 297—314

A child begins to communicate by uttering one syllable, two syllables and finally a sentence. When children begin to communicate, they want adults to understand what they mean even if the their utterance are not perfect. Children try to express theirselves despite of the lack of their language acquisition. Do people around them understand what the children mean? How do adults understand their utterances such as request, question, or statement? Thus, this study aims to determine the types of speech acts performed by toddlers and their communication ability, in this case the conversation process. This study uses a qualitative method. The data of this research are the entire development of children's language acquisition in the form of words, phrases, sentences, and all communication act of the of children during the period of 8 to 34 months old. The sample of this study is a child named Bintang who uses Indonesian as his mother tongue. The data is collected using record and note-taking techniques. Furthermore, the data is analyzed by describing the child's language ability to determine the illocutionary force as a result of the child's utterance. The data is also analyzed to determine the child's sentences and words acquisition as well as his awareness of turn-taking in communication. Based on the data obtained, it is found that the child is able to utter sentences or words that have illocutionary force in the form of statements, requests, and orders, and has applied the rules of participant's turn-taking in a conversation. It is concluded that toddlers are able to develop speech act behavior and have conversational skill that is understood by those around them.

Keywords: toddlers; speech act; conversation ability; illocutionary force

Burhanuddin, Mahsun, Sukri, Mahyuni, Saharuddin (Universitas Mataram)

Satuan Lingual {Ka} dalam Bahasa Sumbawa Dialek Jereweh

Lingual Unit {Ka} in Sumbawa Language Jereweh Dialect

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, p. 315—328

This study intends to describe the status of the lingual unit {ka-} in Sumbawa language Jereweh dialect. Data collection is conducted through interview and introspection methods (because the writer is a speaker of Sumbawa language) by presenting the whole context of unit usage {ka-}, while the data is analyzed using the intralingual equivalent method. The

results of the data analysis showed four unit status in Sumbawa language. First, the status as bound morpheme (affix), for example *kangering* 'cold', *kandatang* 'arrival', *kanepat* 'oversleep'. Second, the status as an aspect marker which means 'already', usually precedes verbs that function as predicate in syntactic construction, for example in the construction of *ka datang* 'has come', *ka lalo* 'has gone', *ka mate* 'has died', and so on. Third, the status as demonstrative 'this', for example in the *ka nya* 'here this is', *kabeka ka* 'why is this', *apa ka* 'what is this', and so on. Fourth, not become any unit because it is a part (syllable) of the basic morpheme elements, for example *kamomang* 'floating', *kameler* 'brought by the water flow', *kamantul* 'stumble', etc., since the form of **momang*, **meler*, and **mantul* are not found in Sumbawa language Jereweh dialect.

Keywords: *lingual; affix; aspect mark; syllables*

Lukmanul Hakim (Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat)

Sapaan Kekerabatan Bahasa Sasak
di Desa Beraim, Kecamatan Praya Tengah, Lombok Tengah

*Kinship Greeting of Sasak Language
in Beraim Village, Central Praya District, Central Lombok*

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, p. 329—340

*This study aims to describe the forms of kinship greeting of Sasak language in Beraim Village, Central Praya District, Central Lombok. This research is a descriptive qualitative research. The data is obtained through attentive observation method with basic techniques that include tapping, interview, recording, and taking notes. Method of data analysis employed in extralingual equivalent method. While the method used in presenting the result of data analysis is formal and informal methods. The results showed that there are quite number and variation of greetings in Sasak language. The forms of kinship greeting in the Sasak include *amaq* 'father', *mamiq* 'father', *bapaq* 'father', *inaq* 'mother', *papuq* 'grandfather', *niniq* 'grandfather', *bai* 'grandson', *baloq* 'grandson', *tuaq* 'uncle', *saiq* 'aunty', *amaq kake* 'older brother of father or mother', *inaq kake* 'older sister of father or mother', *amaq saiq* 'younger brother of father or mother', *inaq saiq* 'younger sister of father or mother', *sumbah* 'in-law', *kakaq* 'brother', *ariq* 'sister', *ipar* 'brother-in-law', *kamu* 'you' side 'you', *kamu pade* 'you all', *side pade* 'you all', *pelungguh* 'you', *batur* 'friend', *ustas* 'religious teacher', and *tuan guru* 'master teacher'. The variety of this greeting form is due to several factors such as age, status in family, social status and number of addresses.*

Keywords: *greeting system; kinship; Sasak language*

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Kata kunci yang dicantumkan adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan
Dalam sebuah tulisan. Lembar abstrak ini dapat difotokopi tanpa izin dari penerbit dan
tanpa biaya

Syaiful Musaddat, A.A.I.N. Marhaeni (Universitas Mataram, Universitas Pendidikan Ganesha)

Keterlaksanaan Gerakan Literasi Bahasa Berbasis Kelas
pada Jenjang Sekolah Dasar di Pulau Lombok:
Peluang Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Upaya Optimalisasi

*Implementation of Class-Based Language Literaty Movements
at The Elementraty School Level in Lombok:
An Optimum Effort and Opportunity for Utilizing Digital Technology*

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, hlm. 143—160

Pembelajaran abad 21 menghendaki penguasaan literasi tidak hanya pada literasi bahasa dan numerasi, tetapi juga literasi sains, digital, finansial, serta budaya dan kewarganegaraan. Gerakan Literasi Sekolah belum maksimal mendukung target tersebut. Padahal, sekolah-sekolah telah melaksanakan gerakan literasi sekolah sejak tahun 2016 berdasarkan Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca. Di Sekolah Dasar Pulau Lombok, efektivitas pelaksanaan literasi bahasa berbasis kelas masih jauh dari harapan. Tulisan ini terkait dengan 2 permasalahan, yakni (1) pelaksanaan literasi bahasa berbasis kelas di Sekolah Dasar Pulau Lombok; dan (2) Pemanfaatan teknologi digital sebagai alternatif solusi dalam mengoptimalkan pelaksanaan literasi bahasa berbasis kelas di Sekolah Dasar Pulau Lombok. Kajian dilakukan dengan melakukan observasi dan FGD terhadap beberapa Guru dan beberapa Sekolah Dasar di Pulau Lombok. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan: (1) Keterlaksanaan

literasi bahasa berbasis kelas di SD Pulau Lombok belum efektif, indikatornya antara lain: (a) penataan ruang kelas belum mendukung, (b) jadwal kegiatan literasi kelas tidak ada, (c) kegiatan literasi kelas belum tercermin pada RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran, dan (d) tidak melibatkan keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan program literasi; dan (2) Literasi bahasa berbasis kelas di SD Pulau Lombok perlu sentuhan magis berupa: (a) memberi sentuhan teknologi digital dalam menata struktur kelas, (b) mengembangkan pemahaman komprehensif pelaku literasi, (c) melatih guru merancang dan melaksanakan literasi terutama dengan memanfaatkan teknologi digital, dan (d) memanfaatkan teknologi digital dalam membangun hubungan dengan keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan literasi

Kata kunci: *gerakan literasi; literasi bahasa; berbasis kelas; teknologi digital; optimalisasi*

M. Busairi, Mintowati, Dianita Indrawati

Analisis Campur Kode oleh Tokoh-Tokoh dalam Film La Hila Donggo Karya Ary Ipan

Analysis of Code-Mixing By Characters in The Film La Hila Donggo By Ary Ipan

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, hlm. 161—180

Campur kode dalam film tentu menarik untuk dikaji. Salah satunya film La Hila Donggo yang berasal dari Bima diangkat dari cerita daerah setempat dengan memadukan unsur bahasa Bima dengan bahasa Indonesia serta memiliki nilai-nilai yang patut dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk campur kode dalam film La Hila Donggo serta faktor penyebab terjadinya campur kode. Penulisan artikel ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode simak dan menggunakan teknik catat untuk memperoleh data lisan. Adapun analisis data menggunakan metode padan dengan menggunakan teknik hubung banding menyamakan. Langkah-langkah dalam analisis data yaitu, menampilkan data bentuk campur kode, menganalisis bentuk campur kode, mengklasifikasikan bentuk campur kode, menyamakan bentuk campur kode yang sesuai dengan artinya, dan menarik kesimpulan bentuk campur kode. Adapun hasil penelitian ini ditemukan 28 bentuk campur kode ke dalam mencakup kata 17 data seperti, *ori, santabe, ina, nami, nahu, mada, nggomi, ompu*. Kemudian frasa 7 data seperti, *dou Donggo, dana Mbojo, ana mone, lenga mada*. Selanjutnya, klausa 4 data seperti, *hademu nahu lenga, lao nggomi, nahu eda, lembo ade ana*. Selanjutnya, adapun faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode yang terjadi dalam film La Hila Donggo meliputi, (a) faktor kebahasaan, (b) faktor kebiasaan, dan (c) faktor sikap penutur.

Kata kunci: *campur kode; film La Hila Donggo*

Rima Rismaya, Agus Nero Sofyan (Universitas Padjadjaran)

Interjeksi dalam Komentar terhadap Cuitan Akun Twitter @Asknonym:
Kajian Morfologi

*Interjection in The Comments on @Asknonym's Tweet:
A Morphological Study*

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, hlm. 181—194

Interjeksi sebagai bagian dari kata tugas bahasa Indonesia digunakan dalam media sosial, salah satunya Twitter. Namun, interjeksi yang digunakan lebih bervariasi karena pengguna Twitter terkesan bebas menggunakan kata apapun untuk mengekspresikan cuitannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi interjeksi yang terdapat dalam Twitter. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat sebagai teknik pengumpulan data. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan metode agih yaitu teknik bagi unsur langsung (BUL) sebagai teknik dasar dan teknik lesap sebagai teknik lanjutan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat lima jenis interjeksi yang digunakan dalam komentar terhadap cuitan akun Twitter @asknonym, antara lain: (1) interjeksi kekesalan; (2) interjeksi kekagetan; (3) interjeksi kejjijikan; (4) interjeksi keheranan; dan (5) interjeksi ajakan.

Kata-kata kunci: morfologi; interjeksi; cuitan; Twitter

Tengsoe Tjahjono, M.Oktavia Vidiyanti (Universitas Negeri Surabaya, Balai Bahasa Jawa Timur)

Lirik Lagu Keroncong sebagai Media Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di Hankuk University of Foreign Studies Korea

Keroncong Song Lyrics as Learning Material for Listening and Speaking in Hankuk University of Foreign Studies Korea

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, hlm. 195—220

Lirik lagu sangat menarik dipakai sebagai media pembelajaran menyimak dan berbicara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana lirik lagu keroncong, sebagai salah satu wujud kebudayaan Indonesia, sebagai mediapembelajaran menyimak dan berbicara mahasiswa yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Penelitian studi kasus ini memilih subjek penelitian mahasiswa yang memprogram mata kuliah Audio-Visual Bahasa Malay-Indonesian pada tahun pertama semester kedua di Hankuk University of Foreign Language. Untuk mengaji bagaimana langkah-langkah pembelajaran materi tersebut, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil jawaban 15 mahasiswa atas pertanyaan dan pembahasan disimpulkan bahwa mahasiswa dapat memahami informasi dengan baik melalui apa yang diamati dan disimak dan mampu mengungkapkan pengalamannya itu secara lisan. Di samping itu mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang budaya Indonesia yang memperkaya wawasannya tentang Indonesia.

Kata-kata kunci: lirik lagu; menyimak; berbicara; pembelajaran

Rudi, Noviatussa'diyah (Universitas Muhammadiyah Malang)

Nilai-Nilai Pendidikan Puasa Ramadan dalam Komik *Webtoon Nostalgia Ramadhan Si Juki Kecil*

Karya Faza Meonk

*Educational Values of Ramadan Fasting
in The Webtoon Comic Nostalgia Ramadhan Si Juki Kecil
By Faza Meonk*

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, hlm. 221—238

Nilai-nilai pendidikan puasa Ramadan dalam kehidupan manusia sangat esensial. Ibadah puasa Ramadan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang, dan memperbaiki hubungan kepada Allah dan sesama. Adapun tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan puasa Ramadan dalam komik *webtoon* “Nostalgia Ramadhan Si Juki Kecil” karya Faza Meonk. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah analisis isi kualitatif. Sumber data artikel ini adalah komik *webtoon* “Nostalgia Ramadhan Si Juki Kecil” karya Faza Meonk. Data berupa kalimat dan dialog yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan puasa Ramadan. Teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut, (1) membaca secara keseluruhan teks cerita komik “Nostalgia Ramadhan Si Juki Kecil” karya Faza Meonk, (2) mengidentifikasi data yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan puasa Ramadan, dan (3) mencatat data yang diperoleh dari komik *webtoon* “Nostalgia Ramadhan Si Juki Kecil” karya Faza Meonk. Adapun teknik analisa data yang dilakukan dalam artikel ini yaitu, (1) mengklasifikasi data sesuai dengan rumusan masalah, (2) menganalisis data, (3) menginterpretasikan data, dan (4) penarikan kesimpulan. Hasil artikel menunjukkan nilai-nilai pendidikan puasa Ramadan dalam komik *webtoon* “Nostalgia Ramadhan Si Juki Kecil” karya Faza Meonk adalah sebagai berikut. (1) Nilai pendidikan puasa Ramadan dalam aspek kejujuran, dapat dilihat pada pelaksanaan puasa yaitu takut melakukan perbuatan mencuri dan keberanian sebagai bentuk kejujuran. (2) Nilai pendidikan puasa Ramadan dalam aspek kedisiplinan, terdapat pada kegiatan sahur dan buka puasa dan kegiatan pesantren kilat di masjid. (3) Nilai pendidikan puasa Ramadan dalam aspek kepekaan sosial, terdapat pada kegiatan *ngabuburit* dan kegiatan salat id dan silaturahmi.

Kata kunci: komik *webtoon*; sastra; nilai pendidikan; puasa Ramadan

Yustika Krismoni, Markhamah (Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Hubungan Imajinasi dan Fakta dalam Struktur Fabel
Karya Siswa SMP Muhammadiyah 05 Surakarta
dan Siswa SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun

*The Relationship of Imagination and Facts in The Fabel Structure
Written By The Students of Muhammadiyah 05 Surakarta
and SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun*

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, hlm. 239—258

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan imajinasi dan fakta dalam struktur fabel, yang ditulis siswa dari dua sekolah yang berbeda yaitu siswa SMP 5 Muhammadiyah Surakarta dan SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun. Metode artikel ini menggunakan analisis struktural. Jenis penelitian artikel ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

artikel ini adalah teknik analisis dokumen. Keabsahan data yang digunakan dalam artikel ini yaitu triangulasi sumber data. Hasil artikel ini yaitu fakta yang terbanyak dari karangan siswa SMP 5 Muhammadiyah terdapat di struktur orientasi ada 8, fakta di struktur komplikasi ada 6, dan fakta di struktur resolusi hanya ada 1. Fakta yang terbanyak dari karangan siswa SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun terdapat di struktur orientasi ada 7 fabel, fakta di struktur komplikasi ada 3, dan fakta di struktur resolusi hanya ada 2. Imajinasi yang terbanyak dari karangan siswa SMP 5 Muhammadiyah terdapat di struktur komplikasi ada 5, imajinasi di stuktur orientasi ada 2, dan imajinasi di struktur resolusi ada 4. Imajinasi yang terbanyak dari karangan siswa SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun terdapat di struktur komplikasi ada 7 fabel, fakta di struktur orientasi ada 2, dan fakta di struktur resolusi hanya ada 1. Kemudian fabel yang imajinasinya terletak pada 3 struktur ada 2 fabel, selain itu ada 2 fabel yang hanya berisi fakta semua tidak ada imajinasinya.

Kata kunci: *cerita hewan (fable); fakta; imajinasi; karangan siswa*

Rengki Afria, Olivia Virginia (SMPN 1 Weru, Sukoharjo)

Analisis Komposisi dalam Cerpen “Pengantar Tidur Panjang”
Karya Eka Kurniawan : Kajian Morfologi

*Composition in Short Story of “Pengantar Tidur Panjang”
By Eka Kurniawan: Morphology Study*

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, hlm. 259—276

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan komposisi dalam cerita pendek "Pengantar Tidur Panjang Karya Eka Kurniawan: Kajian Morfologi". Teori yang digunakan adalah morfologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah bentuk komposisi dalam cerita pendek "Pengantar Tidur Panjang" Karya Eka Kurniawan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode catat. Metode analisis data, yakni metode distribusional. Hasil penelitian ditemukan dua bentuk komposisi, yakni komposisi eksosentris dan endosentris. Hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat 23 data yang mengandung unsur komposisi. Unsur tersebut didapatkan 10 data yang bersifat eksosentris dan 13 data yang bersifat endosentris.

Kata Kunci: *komposisi; cerita pendek; morfologi*

Afif Ikhwanul Muslimin (Universitas Islam Negeri Mataram)

*Code-Mixing of Javanese Language and Bahasa Indonesia
in The Friday Prayer Sermon at Miftahul Hidayah Mosque,*

Pendem Village, City of Batu, East Java

Campur Kode Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia
Dalam Khutbah Jumat di Masjid Miftahul Hidayah
di Desa Pendem, Kota Batu, Jawa Timur

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, hlm. 277—296

Fenomena campur kode yang muncul pada lingkup dan konteks yang beraneka ragam menjadi menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur pencampuran kode dalam pidato sholat Jumat, alasan penceramah mencampur kode, dan mengetahui respon pendengarnya. Ini adalah penelitian kualitatif dengan menerapkan analisis konten. Berdasarkan analisis, unsur-unsur pencampuran kode dalam pidato adalah dalam bentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat. Alasan penyebab penceramah mencampur kode adalah untuk membuat jamaah lebih mudah mendengarkan pidatonya, membuat pidatonya diterima oleh pendengar, memahami pendengar bahwa orang tua merasa nyaman jika pidato itu disampaikan dalam bahasa lokal, mencocokkan pidato dengan kondisi sosial, membuat dirinya diterima oleh pendengar, mempermudah pembicara menyampaikan pidato, membuat lebih komunikatif, dan menyentuh lebih dalam pendengar. Kemudian, berdasarkan analisis kuesioner yang diberikan kepada 25 responden, ada 22 orang yang memahami pidato tersebut. Tetapi, 10 orang dari mereka mengatakan bahwa pidato harus disampaikan dalam Bahasa Indonesia saja. Sepuluh orang itu berpendapat bahwa pidato akan lebih mudah didengarkan dan dipahami, dan juga penggunaan bahasa Indonesia dalam pidato membuat pendengar merasa lebih nyaman untuk mendengarkan. Di sisi lain, mereka mengira banyak pendengar adalah orang luar desa. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa fenomena itu terjadi karena memperhatikan konteks, tujuan, dan pendengar.

Kata kunci: *kode; campur kode; pidato; salat Jumat*

Hasnawati Nasution (Kantor Bahasa Provinsi Lampung)

Tindak Tutur dan Kemampuan Percakapan Anak Batita

Speech Acts and Conversation Ability of The Child under Three Years Old

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, hlm. 297—314

Seorang Anak mulai berkomunikasi dengan mengucapkan satu suku, dua suku kata dan akhirnya dapat mengungkapkan sebuah kalimat. Saat anak mulai berkomunikasi, dia ingin orang dewasa memahami maksudnya meskipun kata yang diucapkannya belum sempurna. Anak berusaha mengungkapkan keinginannya dengan segala keterbatasan pemerolehan bahasanya. Apakah orang disekitarnya memahami keinginan si anak? Bagaimanakah orang dewasa memahami kalimat tersebut sebagai permintaan, pertanyaan, atau pernyataan? Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tindak tutur yang dilakukan oleh anak batita dan kemampuan komunikasi dalam hal ini proses percakapannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian ini adalah segala perkembangan pemerolehan bahasa anak baik berupa kata, frasa, kalimat, dan segala tindakan komunikasi anak sejak anak berusia 8 bulan hingga 34 bulan. Sampel penelitian ini adalah seorang anak bernama Bintang yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Data dikumpulkan menggunakan teknik rekam dan catat. Selanjutnya data dianalisis dengan mendeskripsikan kemampuan bahasa anak untuk mengetahui daya

ilokusi sebagai akibat dari ujaran si anak. Data juga dianalisis untuk mengetahui pemerolehan kalimat dan kata pada anak, serta kemampuannya dalam memahami giliran berkomunikasi. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa anak sudah mampu mengujarkan kalimat atau kata yang memiliki daya ilokusi berupa pernyataan, permintaan, dan perintah, serta telah menerapkan aturan giliran berbicara partisipan dalam sebuah percakapan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa anak batita telah mampu menerapkan perilaku tindak tutur dan memiliki kemampuan percakapan yang dapat dipahami oleh orang sekitarnya.

Kata kunci: *batita; tindak tutur; kemampuan percakapan; daya ilokusi*

Burhanuddin, Mahsun, Sukri, Mahyuni, Saharuddin (Universitas Mataram)

Satuan Lingual {Ka} dalam Bahasa Sumbawa Dialek Jereweh

Lingual Unit {Ka} in Sumbawa Language Jereweh Dialect

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, hlm. 315—328

Artikel ini bertujuan menjelaskan status satuan lingual {ka-} dalam bahasa Sumbawa Dialek Jereweh. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan introspeksi (karena penulis penutur dan menguasai bahasa Sumbawa) dengan menghadirkan keseluruhan konteks pemakaian satuan {ka-}, sedangkan data dianalisis menggunakan metode padan intralingual. Hasil analisis data menunjukkan empat status satuan {ka-} dalam bahasa Sumbawa. *Pertama*, berstatus sebagai morfem terikat (afiks), misalnya pada *kangering* ‘kedinginan’, *kandatang* ‘kedatangan’, *kanepat* ‘kesiangan’. *Kedua*, berstatus sebagai penunjuk penanda aspek bermakna ‘telah’, biasanya mendahului verba yang mengisi fungsi predikat dalam konstruksi sintaksis, misalnya dalam konstruksi *ka datang* ‘telah datang’, *ka lalo* ‘telah pergi’, *ka mate* ‘telah meninggal’, dan sebagainya. *Ketiga*, berstatus sebagai penunjuk ‘ini’, misalnya pada *ka nya* ‘ini dia’, *kabeka ka* ‘kenapa ini’, *apa ka* ‘apa ini’, dan sebagainya. *Keempat*, bukan sebagai satuan apapun karena merupakan bagian (suku kata) dari unsur morfem dasar, misalnya *kamomang* ‘terapung’, *kameler* ‘terbawa arus air’, *kamantul* ‘tersandung’, dan sebagainya, karena masing-masing tidak ditemukan bentuk *momang, *meler, dan *mantul dalam bahasa Sumbawa Dialek Jereweh.

Kata kunci: *lingual; afiks; penanda aspek; penunjuk; suku kata*

Lukmanul Hakim (Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat)

Sapaan Kekerabatan Bahasa Sasak
di Desa Beraim, Kecamatan Praya Tengah, Lombok Tengah

*Kinship Greeting of Sasak Language
in Beraim Village, Central Praya District, Central Lombok*

Mabasan, Volume 14, Nomor 2, hlm. 329—340

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk sapaan kekerabatan dalam bahasa Sasak di Desa Beraim, Kecamatan Praya Tengah, Lombok Tengah. Penelitian ini

merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode simak dengan teknik dasar yang meliputi teknik sadap, libat cakap, rekam, dan catat. Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode padan ekstralingual. Dalam penyajian hasil analisis data, metode yang digunakan adalah metode formal dan informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata sapaan dalam bahasa Sasak cukup banyak dan bervariasi. Bentuk-bentuk sapaan kekerabatan dalam bahasa Sasak di antaranya *amaq* 'ayah', *mamiq* 'ayah', *bapaq* 'bapak', *inaq* 'ibu', *papuq* 'kakek', *niniq* 'kakek', *bai* 'cucu', *baloq* 'cicit', *tuaq* 'paman', *saiq* 'bibi', *amaq kake* 'kakak laki-laki ayah atau ibu', *inaq kake* 'kakak perempuan ayah atau ibu', *amaq saiq* 'adik laki-laki ayah atau ibu', *inaq saiq* 'adik perempuan ayah atau ibu', *sumbah* 'besan', *kakaq* 'kakak', *ariq* 'adik', *ipar* 'ipar', *kamu* 'kamu', *side* 'anda', *kamu pade* 'kalian', *side pade* 'anda semua', *pelungguh* 'anda', dan *batur* 'teman', *ustas* 'ustaz', *tuan guru* 'tuan guru'. Keberagaman bentuk sapaan ini disebabkan beberapa faktor, di antaranya faktor usia, status dalam keluarga, dan status sosial dalam masyarakat, dan jumlah pesapa.

Kata Kunci: *sistem sapaan; kekerabatan; bahasa Sasak*